

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, BI RATE, DAN BOPO TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN

Putri Andini

Universitas Telkom

putriandini@students.telkomuniversity.ac.id

Leny Suzan

Universitas Telkom

lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

Dewa PK. Mahardika

Universitas Telkom

dewamahardika@telkomuniversity.ac.id

Abstract: Indonesian banks have a primary function as a collector and distributor of public funds. In collecting funds from the public, the bank offers some savings instrument and in channeling funds to the public, banks give it in various loan form. The purpose of this research is to find out the effect of third-party funds, BI rate and BOPO on the bank loan, either simultaneously or partially. This research is descriptive verification and causality research. The object that used in this research is the BUMN banks that listed in Indonesian Stock Exchange. The sample of this research is 4 banks during five years, from 2011 to 2015. This research using panel data regression analysis technique. The result of this research shows that simultaneously, third-party funds, BI rate, and BOPO have effect on bank loan. Partially, third-party funds and BI rate have positive effect on bank lending, while BOPO has no effect on bank loan.

Keywords: Third-Party Funds, BI Rate, BOPO, Bank Loan

Abstrak: Perbankan Indonesia memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Dalam menghimpun dana, bank menawarkan instrumen simpanan dan dalam menyalurkannya bank menyalurkannya melalui berbagai bentuk kredit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, BI rate, dan BOPO terhadap penyaluran kredit perbankan, baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif yang bersifat kausalitas. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari seluruh populasi yang dijadikan sampel, diperoleh 4 perbankan yang diteliti selama lima tahun, yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan dana pihak ketiga, BI rate, dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Secara parsial, dana pihak ketiga dan BI rate berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit perbankan, sedangkan BOPO tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, BI Rate, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), Penyaluran Kredit

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (www.ojk.go.id).

Dalam menghimpun dana dari masyarakat, bank menawarkan simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito, sedangkan dalam menyalurkan dana ke masyarakat, bank memberikannya dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit perdagangan serta jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2011)). Namun, Bank Indonesia menetapkan ketentuan batas maksimum jumlah pemberian kredit yang dilakukan oleh bank yaitu tidak boleh melebihi 30% dari jumlah modal bank.

Melalui aktivitas penghimpunan dana maupun penyaluran kredit, agar bank memperoleh pendapatan, perlu ditentukan tingkat suku bunga kredit (Hasanudin dan Prihatiningsih, 2010). Dalam mengambil keputusan mengenai kebijakan kredit, perbankan menganalisis faktor eksternal yaitu BI rate (Putra dan Rustariyuni). Pergerakan yang terjadi pada BI rate diharapkan akan mempengaruhi pergerakan suku bunga deposito yang kemudian diikuti dengan suku bunga kredit.

Dalam menjalankan kegiatannya, terdapat biaya yang banyak dikeluarkan oleh bank yaitu biaya untuk membayar bunga kepada deposan, sedangkan pendapatan bank sendiri banyak dihasilkan dari pendapatan bunga yang asalnya dari penyaluran kredit (Malahayati dan Sukmawati). Menurut Mahardika terdapat rasio BOPO yang merupakan perbandingan antara biaya operasional yang ditanggung bank dengan pendapatan operasional yang diperoleh oleh bank.

Terdapat beberapa penelitian terkait dengan dana pihak ketiga, BI rate, rasio BOPO, dan penyaluran kredit yang pernah dilakukan. Hasil penelitian tentang dana pihak ketiga, BI rate, biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO), dan penyaluran kredit masih terdapat inkonsistensi. Menurut Sari, dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada perbankan, sedangkan Malede [9] menyatakan bahwa simpanan nasabah berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Untuk BI rate, Sari (2013) mengatakan bahwa BI rate berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Namun, hasil penelitian Putra dan Wirathi (2014) menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan antara BI rate terhadap penyaluran kredit. Untuk biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO), Febrianto dan Muid (2013) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan pendapat yang berlawanan dikatakan oleh Aljufri, Oemar, dan Onasis (2015) yang mengatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh bank.

1.2 Landasan Teori

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya (Kasmir, 2011).

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Untuk dapat memenuhi keperluan operasionalnya, bank mendapatkan dana yang bersumber dari modal sendiri (dana pihak kesatu), pinjaman (dana pihak kedua), dan masyarakat luas (dana pihak ketiga) (Fahmi, 2014).

Dana masyarakat (dana pihak ketiga) adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank (Hasanudin dan Prihatiningsih). Sumber dana pihak ketiga dapat berasal dari simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito (Kasmir, 2011).

Kebijakan moneter adalah kebijakan yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah yang dilakukan antara lain melalui pengendalian jumlah uang beredar dan atau suku bunga (UU No. 3 Tahun 2004). Menurut Mahardika (2015), BI dapat mempengaruhi jumlah uang beredar melalui penetapan BI rate.

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI rate ditetapkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor dalam perekonomian. Penetapan BI rate diharapkan dapat diikuti dengan Bergeraknya tingkat suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan (www.bi.go.id).

Biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional yang ditanggung bank dengan pendapatan operasional yang diperoleh bank (Mahardika, 2015). Biaya operasional dihitung melalui jumlah beban bunga dan beban operasional bank lainnya, sedangkan pendapatan operasional dihitung melalui jumlah pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Semakin kecilnya rasio BOPO selain menunjukkan bahwa bank telah efisien dalam menggunakan sumber dayanya, juga menunjukkan bahwa kemungkinan bank tersebut berada pada kondisi bermasalah semakin kecil (Febrianto dan Muid, 2013)

1.3 Kerangka Pemikiran

Besar kecilnya dana pihak ketiga yang dapat dicapai oleh bank dapat mempengaruhi besar kecilnya kredit yang dapat disalurkan oleh bank (Putra dan

Rustariyuni, 2014). Hal ini dapat terjadi karena jika jumlah dana pihak ketiga yang diterima oleh bank meningkat, maka jumlah dana yang dimiliki bank akan bertambah sehingga bank akan menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

BI rate merupakan suku bunga kebijakan yang menggambarkan langkah kebijakan moneter yang diterapkan oleh BI yang diumumkan kepada publik (Putra dan Rustariyuni, 2014). Meningkatnya BI rate akan mengakibatkan suku bunga kredit pada bank akan meningkat, sehingga keinginan masyarakat dalam meminjam uang akan berkurang (Putra dan Rustariyuni, 2014). Sehingga apabila BI rate naik, maka penyaluran kredit akan menurun, sebaliknya jika BI rate turun, maka penyaluran kredit akan meningkat. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putra dan Wirathi (2014) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial, BI rate memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit.

BOPO diukur melalui jumlah beban operasional yang dibandingkan dengan jumlah pendapatan operasionalnya. Hasil dari perbandingan tersebut menunjukkan tingkat keefisienan bank dalam beroperasi. Semakin kecil rasio ini menunjukkan bahwa bank tersebut semakin efisien dalam mengeluarkan biaya guna mendapatkan pendapatan (Malahayati dan Sukmawati, 2015). Bank yang tidak beroperasi dengan efisien dapat diindikasikan dengan nilai rasio BOPO yang tinggi, sehingga kemungkinan besar suatu bank tersebut dalam kondisi bermasalah. Jika bank tersebut berada dalam kondisi yang bermasalah, kemungkinan penyaluran kreditnya pun akan terhambat (Febrianto dan Muid, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Aljufri, Oemar, dan Onasis (2015) menunjukkan bahwa secara parsial, BOPO memiliki pengaruh signifikan positif terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

2. METODOLOGI

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan triwulanan serta laporan tahunan perbankan. Sampel dipilih menggunakan teknik sampel jenuh dikarenakan jumlah populasi kurang dari 30. Dari pemilihan tersebut, didapat 4 perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015 untuk diteliti. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit yang diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total kredit perbankan yang disalurkan kepada pihak ketiga. Logaritma natural digunakan agar data terdistribusi dengan normal, karena nilai dari penyaluran kredit masing-masing bank memiliki selisih yang terlalu besar.

Penyaluran Kredit = Ln (jumlah kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga, BI rate, dan biaya operasional/pendapatan operasional. Dana pihak ketiga diukur dengan menggunakan logaritma natural dari penjumlahan antara giro, tabungan, dan deposito. Logaritma natural digunakan agar data terdistribusi dengan normal, karena nilai dari jumlah dana pihak ketiga masing-masing bank memiliki selisih yang sangat besar.

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Ln (giro + tabungan + deposito)}$$

BI rate diukur berdasarkan pergerakan tingkat suku bunga yang dinyatakan dalam persentase setiap bulannya oleh gubernur Bank Indonesia. Biaya operasional/pendapatan operasional diukur dengan menggunakan perbandingan antara beban operasional yang merupakan penjumlahan dari beban bunga dan beban operasional lainnya dengan pendapatan operasional yang merupakan penjumlahan dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menghitung nilai rata-rata, nilai maksimal, nilai minimal, serta nilai standar deviasi dari suatu kumpulan data. Statistik deskriptif dari variabel dependen dan variabel independen adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	P_KRDT	DPK	BI_Rate	BOPO
Mean	80	Rp. 251,259,162.78	Rp. 297,039,478.44	6.80%	0.64825
Maksimal	80	Rp. 511,269,630.00	Rp. 668,995,379.00	7.75%	0.84457
Minimal	80	Rp. 50,333,222.00	Rp. 35,770,455.00	5.75%	0.42014
Std. Deviasi	80	Rp. 130,218,512.75	Rp. 182,497,561.41	0.77%	0.09647

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui: (1) Penyaluran kredit perbankan memiliki rata-rata sebesar Rp. 251.259.162,78 yang lebih kecil dari rata-rata dana pihak ketiga berarti perbankan telah menyalurkan kreditnya sebagian besar dari sumber dananya melalui dana pihak ketiga; (2) Rata-rata dana pihak ketiga sebesar Rp. 297.039.478,44; (3) BI rate memiliki nilai rata-rata 6,80%; serta (4) BOPO memiliki rata-rata 0,64825.

3.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, BI rate, dan biaya operasional/perndapatan operasional (BOPO) terhadap penyaluran

kredit perbankan. Pengujian ini dilakukan baik secara simultan maupun secara parsial. Setelah dilakukan uji statistik F dan uji Hausman, dapat diketahui hasil sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Pemilihan Model

Jenis Uji	Model yang Diuji	Hasil	Model yang Dipilih
Uji Statistik F	<i>Common effects vs fixed effects</i>	$\text{prob } F \text{ statistic} < \alpha$ $0,0000 < 0,05$	<i>Fixed effects</i>
Uji Hausman	<i>Fixed effects vs random effects</i>	$\text{prob Chi square} < \alpha$ $0,0000 < 0,05$	<i>Fixed effects</i>

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa model *fixed effects* adalah model yang paling sesuai untuk digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3 Uji F Simultan

R-squared	0.965537	Mean dependent var	19.16891
Adjusted R-squared	0.962705	S.D. dependent var	0.642391
S.E. of regression	0.124059	Akaike info criterion	-1.252694
Sum squared resid	1.123508	Schwarz criterion	-1.044266
Log likelihood	57.10775	Hannan-Quinn criter.	-1.169129
F-statistic	340.8714	Durbin-Watson stat	0.428934
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: hasil output Eviews 8

Berdasarkan Tabel 3 yang menunjukkan hasil Uji F simultan dapat dilihat bahwa nilai *prob (F-statistic)* sebesar 0,0000 yang lebih rendah dari taraf signifikansi sebesar 5% atau $\text{prob (F-statistic)} < 0,05$. Maka, keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga secara simultan variabel independen yaitu dana pihak ketiga, BI rate, dan biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependern yaitu penyaluran kredit perbankan.

Berdasarkan Tabel 3, nilai *adjusted R-squared* berdasarkan model penelitian yang telah dipilih adalah sebesar 0,962705 atau 96,27%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 96,27%, sedangkan sisanya sebesar 3,73% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Tabel 4 Uji t Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPK?	0.898959	0.098447	9.131385	0.0000
BI_RATE?	5.971595	2.577080	2.317195	0.0233
BOPO?	-0.869992	0.513216	-1.695177	0.0943

Sumber: hasil output Eviews 8

Berdasarkan Tabel 4, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$P_KRDT = 2,070599 + 0,898959 \text{ DPK} + 5,971595 \text{ BI_Rate} - 0,869992 \text{ BOPO}$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 2,070599 berarti bahwa jika variabel independen yaitu DPK, BI_Rate, dan BOPO bernilai 0, maka penyaluran kredit perbankan BUMN akan bernilai 2,070599 satuan.
- 2) Nilai koefisien DPK (X_1) sebesar 0,898959 dengan signifikansi sebesar 0,0000 yang menunjukkan bahwa DPK berpengaruh secara signifikan dengan arah hubungan positif. Sehingga, jika terjadi kenaikan dana pihak ketiga (DPK) sebesar 1 satuan dan nilai dari variabel lain konstan, maka penyaluran kredit perbankan BUMN akan mengalami peningkatan sebesar 0,898959 satuan.
- 3) Nilai koefisien BI_Rate (X_2) sebesar 5,971595 dengan signifikansi sebesar 0,0233 yang menunjukkan bahwa BI_Rate berpengaruh secara signifikan dengan arah hubungan positif. Sehingga, jika terjadi kenaikan BI rate sebesar 1 satuan dan nilai variabel lain konstan, maka penyaluran kredit perbankan BUMN akan mengalami peningkatan sebesar 5,971595 satuan.
- 4) Nilai koefisien BOPO (X_3) sebesar -0,869992 dengan signifikansi sebesar 0,0943 yang berarti bahwa BOPO tidak berpengaruh.

4. PENUTUP

Dana pihak ketiga, BI rate, dan biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan. Secara parsial, dana pihak ketiga berpengaruh signifikan positif terhadap penyaluran kredit perbankan, BI rate berpengaruh signifikan positif terhadap penyaluran kredit perbankan, sedangkan biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljufri, dkk. (2015). Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. BPR Cempaka Mitra Nagori Kuansing di Taluk Kuantan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 12, No. 2, 147-156.
- Bank Indonesia. BI Rate. Tersedia di: www.bi.go.id (5 Januari 2016).
- Fahmi, Irham. (2014). *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Febrianto, Dwi Fajar dan Dul Muid. (2013). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 4, 1-11.
- Hasanudin, Mohamad dan Prihatiningsih. (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, Non Performance Loan (NPL), dan Tingkat

- Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah. *TEKNIS* Vol. 5, No. 1, 25-31.
- Kasmir. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Edisi Revisi 2008, Cetakan ke-11). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahardika, Dewa P.K. (2015). *Mengenal Lembaga Keuangan*. Bekasi: Gramata Publishing.
- Malahayati, Cut Putri dan Kartika Sukmawati. (2015). Pengaruh BOPO, CAR, NPL, dan Jumlah SBI terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. *Prosiding PESAT* Vol. 6, E95-E101.
- Malede, Mitku. (2014). Determinants of Commercial Banks Lending: Evidence from Ethiopian Commercial Banks. *European Journal of Business and Management*, Vol. 6, No. 20, 109-117.
- Otoritas Jasa Keuangan. Tersedia di: www.ojk.go.id (25 Januari 2016).
- Putra, I Gede Oggy Pratama dan Surya Dewi Rustariyuni. (2015). *Pengaruh DPK, BI Rate, dan NPL terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada BPR di Provinsi Bali Tahun 2009-2014*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 4, No. 5, 451-464.
- Putra, I.G.A.N. Bagus Grahadika dan I.G.A.P. Wirathi. (2014). *Pengaruh LDR, BI Rate, CAR, NPL terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Bank Umum Provinsi Bali Periode 2004.I-2013.IV*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 3, No.12, 603-612.
- Republik Indonesia. (1998). *Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*.
- Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia*.
- Sari, Greydi Normala. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia*. *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 3, 931-941.